

ABSTRAK

Penelitian ini adalah studi yang secara kritis menganalisa portal media online, yakni *lgn.or.id*. Terdapat praktik yang terjadi pada pewacanaan legalisasi ganja medis melibatkan kasus Fidelis Ari. Artikulasi bagaimana diskursus legalisasi ganja dikampanyekan oleh komunitas Legalisasi Ganja Nusantara (LGN) dengan merespon kasus Fidelis Ari, yang mengobati penyakit istrinya dengan tanaman ganja. Mengingat Undang-Undang No.35 tahun 2009 yang melarang peredaran tanaman ganja. Menemukan bagaimana wacana legalisasi ganja medis diartikulasikan pada media online LGN, peneliti mengaitkan beberapa konsep yang saling berkaitan. Beberapa konsep tersebut antara lain adalah legalisasi sebagai resistensi, media sebagai strategi legalisasi, internet sebagai medium *counter-discourse*, hegemoni media dan Negara dalam diskursus dominan. Penelitian ini mengacu pada paradigma kritis.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana praktik diskursus dalam legalisasi ganja medis terjadi. Dalam menganalisis, penelitian ini menggunakan *Critical Discourse Analysis (CDA)* model Norman Fairclough. Dengan membahas dimensi teks, praktik wacana, praktik sosio-budaya melalui teks pada artikel *lgn.or.id*. Penelitian ini menunjukkan bahwa wacana legalisasi ganja medis yang diartikulasikan dalam dimensi teks pada website LGN memunculkan sikap resisten terhadap UU Narkotika No.35 tahun 2009. Pada artikulasi wacana, sikap resisten tersebut didukung dengan melihat UU Narkotika No.35 tahun 2009 sebagai regulasi yang membawa nilai *anti-kemanusiaan*. Terdapat dualisme antara LGN dan BNN, seperti bagaimana artikulasi pada sosio-budaya. BNN sebagai representasi negara menolak legalisasi ganja didukung dengan pernyataan Kementerian Kesehatan. Terdapat keuntungan dalam ilegalitas ganja yang menguntungkan pasar gelap dalam mengendalikan narkoba dari dalam penjara. Akan tetapi perjuangan legalisasi ganja dan informasi penggunaan ganja sebagai medis semakin beredar luas.

Kata Kunci: Diskursus, resistensi, legalisasi, ganja medis, Undang-undang Narkotika.

ABSTRACT

This research is a study that critically analyzes online media portals, namely *lgn.or.id*. There are practices that occur in the planning of legalizing medical marijuana involving the case of Fidelis Ari. Articulation of how the discourse of legalizing marijuana was campaigned by the Legalisasi Ganja Nusantara (LGN) community by responding to the case of Fidelis Ari, who treated his wife's disease with marijuana plants. In view of Law of UU Narkotika No. 35 of 2009 which prohibits the circulation of marijuana plants. Discovering how the medical marijuana legalization discourse was articulated in LGN online media, researchers linked several interrelated concepts. Some of these concepts include legalization as resistance, the media as a legalization strategy, the internet as a counter-discourse medium, media hegemony and the State in dominant discourse. This research refers to the critical paradigm.

This research aims to see how discourse practices in the legalization of medical marijuana occur. In analyzing, this study uses Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis (CDA) model. By discussing the dimensions of text, discourse practices, socio-cultural practices through text on articles *lgn.or.id*. This study shows that the medical marijuana legalization discourse articulated in the text dimension on the LGN website raises resistance to the Narcotics Law No. 35 of 2009. In the articulation of discourse the resistance attitude is supported by looking at Narcotics Law No.35 of 2009 as a regulation that carries more less than humanity. There is dualism between LGN and BNN, such as how socio-cultural articulation. The National Narcotics Agency as a representation of the state rejects the legalization of marijuana supported by a statement from the Ministry of Health. There is an advantage in the illegality of marijuana which benefits the black market that controls drugs from prison. However, the struggle for legalization of marijuana and information on the use of marijuana as a medical supply are increasingly widespread.

Keywords: Discourse, resistance, legalization, medical marijuana, Narcotics Law.